

**MOTIF KIPAS DALAM PENCIPTAAN BUSANA  
MODIFIKASI *YUKATA***



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Nadya Tantri Wikaningrum**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

# **MOTIF KIPAS DALAM PENCIPTAAN BUSANA MODIFIKASI *YUKATA***

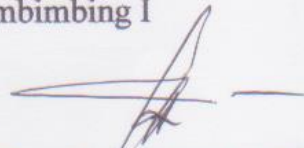


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:


MOTIF KIPAS DALAM PENCIPTAAN BUSANA MODIFIKASI *YUKATA*.  
Diajukan oleh Nadya Tantri Wikaningrum. NIM 1200003025, Program Studi D-3  
Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 27 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

Pembimbing I




Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1001

Pembimbing II



Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA.  
NIP. 19741021 200501 1002

Cognate/Anggota




Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum  
NIP. 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Program  
Studi/Ketua/Anggota



Arif Suharsono, S.Sn, M.Sn  
NIP. 197506222003121003



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada Ayah dan Ibu yang penulis hormati, yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan dorongan yang positif, selama penulis menuntut ilmu. Serta kepada Kakak, adik ku tersayang.*



## **MOTTO**

**TAWA MENARIK KEGEMBIRAAN, MELEPASKAN  
NEGATIVITAS DAN MENJURUS KE  
PENYEMBUHAN AJAIB.**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dalam Tugas Akhir ini penulis mengajukan sumber penciptaan yang mengacu pada aspek desain *fashion* yang ditonjolkan dan kombinasi antara motif kipas syarat akan nilai estetika dan mampu menempatkan aspek fungsionalnya. Penulis mencoba menuangkan kreatifitas dengan teknik batik yang pernah dipelajari dibangku perkuliahan ataupun yang dikuasai secara otodidak, kedalam bentuk karya busana terlihat lebih modern.

Penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil pengembangan dan pemikiran sendiri. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain atau pihak lain, maka dituliskan sumbernya dengan jelas. Demikian pernyataan ini penulis buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Janurari 2015

Nadya Tantri Wikaningrum



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan berkah-nya sehingga laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III pada jurusan Kriya Seni Program Studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini penulis telah mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat bermutu dan bernilai ilmiah tinggi. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak yang telah diterima oleh penulis, terutama jasa para pembimbing yang sangat besar, karena pembimbing telah meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi.

Dalam kesempatan ini juga, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Ibu Dr.Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas SeniRupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing I;

5. Bapak Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA., selaku Dosen Pembimbing II;
6. Ibu Dra. Djandjang P S, M.Hum., selaku *Cognate* dalam ujian tugas akhir saya;
7. Bapak Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen wali D3 BTF;
8. Kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral, ataupun material;
9. Seluruh Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh Pegawai Jurusan Kriya seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Kriya Seni 2012, kakak-kakak angkatan 2011 khususnya yang menjalankan tugas akhir bersama dan teman seperjuangan Batik Fashion 2012 , dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan akhir ini. Akhirnya penulis berharap laporan akhir ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar .....	i
Halaman Judul Dalam .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Motto .....	v
Pernyataan Keaslian .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	4
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Manfaat .....	5
E. Metode Penciptaan .....	5
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	 9
A. Sumber Penciptaan .....	10
B. Landasan Teori .....	15
 BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	 22
A. Data Acuan .....	22
B. Analisis .....	26
C. Rancangan Karya .....	27

D. Proses Perwujudan .....	53
1. Bahan .....	53
2. Alat .....	59
3. Proses Perwujudan .....	65
E. Kalkulasi Biaya .....	74
 BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	81
A. Tinjauan Umum .....	81
B. Tinjauan Khusus .....	82
 BAB V. PENUTUP .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
 LAMPIRAN 99	
A. Biodata (CV) .....	99
B. Foto Poster .....	100
C. Foto Situasi Pameran .....	101
D. Katalog .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bahan Karya 1. <i>Dive to Blue</i> .....	37
Tabel 2. Contoh Bahan Karya 2. <i>Momiji Green</i> .....	40
Tabel 3. Contoh Bahan Karya 3. <i>Funky Red</i> .....	43
Tabel 4. Contoh Bahan Karya 4. <i>Fresh</i> .....	46
Tabel 5. Contoh Bahan Karya 5. <i>Pinky Muda</i> .....	49
Tabel 6. Contoh Bahan Karya 6. <i>First</i> .....	52
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	74
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	75
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	76
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	77
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	78
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	79
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Keseluruhan .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kipas <i>sensu</i> .....	9
Gambar 2. Macam bentuk kipas tangan .....	10
Gambar 3. Anatomi bentuk kipas lipat .....	10
Gambar 4. Busana <i>Kimono</i> .....	12
Gambar 5. Busana <i>Yukata</i> .....	13
Gambar 6. Busana <i>Yukata</i> .....	14
Gambar 7. Bentuk dasar busana <i>Kimono</i> .....	15
Gambar 8. Kipas <i>sensu</i> .....	23
Gambar 9. Kipas tangan .....	23
Gambar 10. Kipas lipat .....	24
Gambar 11. <i>Mini yukata</i> .....	24
Gambar 12. <i>Yukata modern</i> .....	25
Gambar 13. <i>Yukata modern</i> .....	25
Gambar 14. Sketsa Alternatif 1 .....	29
Gambar 15. Sketsa Alternatif 2 .....	30
Gambar 16. Sketsa Alternatif 3 .....	31
Gambar 17. Sketsa Alternatif 4 .....	32
Gambar 18. Sketsa Alternatif 5 .....	33
Gambar 19. Sketsa Alternatif 6 .....	34
Gambar 20. Desain Terpilih 1 .....	35
Gambar 21. Pola Busana Desain Terpilih 1 .....	36
Gambar 22. Motif Kipas 1 .....	37
Gambar 23. Desain Terpilih 2 .....	38
Gambar 24. Pola Desain Terpilih 2 .....	39
Gambar 25. Motif Kipas 2 .....	40
Gambar 26. Desain Terpilih 3 .....	41
Gambar 27. Pola Desain Terpilih 3 .....	42
Gambar 28. Motif Kipas 3 .....	43
Gambar 29. Desain Terpilih 4 .....	44
Gambar 30. Pola Desain Terpilih 4 .....	45
Gambar 31. Motif Kipas 4 .....	46
Gambar 32. Desain Terpilih 5 .....	47
Gambar 33. Pola Desain Terpilih 5 .....	48
Gambar 34. Motif Kipas 5 .....	49
Gambar 35. Desain Terpilih 6 .....	50
Gambar 36. Pola Desain Terpilih 6 .....	51
Gambar 37. Motif Kipas 6 .....	52

Gambar 38. Kain Primisima .....	53
Gambar 39. Kain Dobi .....	54
Gambar 40. Kain Shantung .....	55
Gambar 41. Malam .....	56
Gambar 42. Benang Jahit .....	58
Gambar 43. Monte dan payet .....	58
Gambar 44. Canting .....	59
Gambar 45. Kompor .....	60
Gambar 46. Wajan .....	60
Gambar 47. <i>Mannequin</i> .....	61
Gambar 48. Mesin Jahit .....	62
Gambar 49. Penggaris pola .....	63
Gambar 50. Meteran .....	63
Gambar 51. Pembuatan Sketsa Motif .....	67
Gambar 52. Pemindahan Motif pada kain .....	67
Gambar 53. Proses Pelilinan .....	68
Gambar 54. Proses Pencoletan .....	68
Gambar 55. Proses Lorod .....	69
Gambar 56. Pembuatan Sketsa Busana .....	69
Gambar 57. Pembuatan Pola Busana .....	70
Gambar 58. Pemindahan Pola pada Kain dan Pematangan Kain .....	70
Gambar 59. Proses Jahit Mesin .....	71
Gambar 60. Pemasangan Payet .....	71
Gambar 61. Dive to Blue .....	82
Gambar 62. Momiji Green .....	84
Gambar 63. Funky Red .....	86
Gambar 64. Fresh .....	88
Gambar 65. First .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Biodata (CV) .....	98
Foto Poster .....	99
Foto Situasi Pameran .....	100
Katalog .....	101



## ABSTRAK

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari benda Kipas dan bentuk busana *yukata* modifikasi. Kipas adalah suatu barang hasil kerajinan tangan yang berfungsi untuk mendatangkan angin dengan cara dikibas-kibaskan. Berkembangnya seni hias menghias seperti sekarang ini tidak lepas dari faktor manusia dan keindahan, maka akan lahir karya seni yang baru dan indah apabila pengembangan seni hias dibarengi dengan unsur kreativitas yang tinggi, akan tetapi terpelihara dan hidup terus-menerus. Seperti dalam penciptaan penulis akan mengangkat bentuk kipas sebagai motif batik yang diterapkan pada busana bergaya *yukata* yang telah dimodifikasi.

Metode penciptaan yang digunakan dimulai dengan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, metode perancangan, dan metode perwujudan. Sedangkan teknik perwujudan yang diterapkan pada keseluruhan karya yaitu batik, dan payet.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya adalah Karya dibuat dengan aspek desain *fashion* yang ditonjolkan dan kombinasi antara motif kipas syarat akan nilai estetika dan mampu menempatkan aspek fungsionalnya. penulis mencoba menuangkan kreatifitas dengan teknik batik yang pernah dipelajari dibangku perkuliahan ataupun yang dikuasai secara otodidak, kedalam bentuk karya busana menarik dan terlihat lebih modern.

**Kata kunci:** Kipas, Batik, yukata.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Ragam hias dapat berarti bermacam-macam, ragam juga dapat diartikan sebagai atau menunjuk corak sesuatu, adapun ragam hias dapat diterapkan diberbagai media antara lain pada media kayu, media logam, dan juga media tekstil atau kain. Pada kain atau tekstil ragam hias sering diterapkan pada seni batik. Batik Indonesia tumbuh dan berkembang di daerah-daerah di Jawa diantaranya Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, Pekalongan, Cirebon, Lasem, Ponorogo, dan Madura. Setiap daerah telah melahirkan gaya, teknik, watak, pewarnaan, serta nilai dan motif yang berbeda-beda, dari yang berbentuk sederhana sampai dengan motif yang rumit. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik. Motif batik digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu golongan geometris dan non geometris. Berkembangnya seni hias menghias seperti sekarang ini tidak lepas dari faktor manusia dan keindahan, maka akan lahir karya seni yang baru dan indah apabila pengembangan seni hias dibarengi dengan unsur kreativitas yang tinggi, akan tetap terpelihara dan hidup terus-menerus. Seperti dalam penciptaan karya seni penulis akan mengangkat bentuk kipas sebagai motif batik yang diterapkan pada busana bergaya *yukata*.

Kipas sudah dikenal dalam kebudayaan masa silam seperti Romawi Kuno, Mesir, Yunani, dan Cina. Bukti paling awal yaitu ditemukan kipas pada waktu penggalian mumi Tutankhamun yaitu Raja Mesir yang hidup pada abad ke-13 SM. Hal yang menarik dari kipas adalah tentang **sejarah kipas** di balik istana dari kerajaan Mesir dan Cina, terlihat kipas kebanyakan terbuat dari bulu burung merak. Bulu yang digunakan juga bukan sembarangan, tetapi memilih bulu yang bermotif seperti bentuk mata, hal ini dipercaya memberi perlindungan terhadap pemiliknya.

Ketika kipas menjadi bagian dari mode, di negara-negara Eropa pada abad pertengahan, bahan yang dipakai menjadi lebih variatif, hal ini karena disesuaikan dengan busana pemakainya. Ada bahan yang terbuat dari kertas, renda, sutera, dan aneka tekstil lainnya. Sebelum penggunaan bahan kertas dan kain lazim dipakai, kipas juga pernah dibuat dari kulit binatang (*vellum*) seperti kulit antelop, rusa, dan kambing. Kipas kulit yang dilukis ini umumnya dibuat pada abad ke-16 dan 17. Gagang kipas juga dibuat dari bahan yang tak kalah mewah, yaitu dari kulit tempurung kura-kura, gading gajah, tulang, kulit kerang, logam, dan kayu dengan kualitas terbaik. Kipas juga dirancang sangat dekoratif, dihiasi permata, dipernis, dan disepuh, hal ini dikarenakan kipas dengan kualitas seperti ini hanya dimiliki kaum bangsawan ([www.Berbagi-ilmu-kipastangan.com](http://www.Berbagi-ilmu-kipastangan.com), 2015)

Busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan

(Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1984 :1) Seperti halnya di Indonesia, Jepang juga memiliki budaya, seni, dan tradisi yang sangat tinggi serta berbagai ragam budaya, salah satunya adalah berbusana tradisional *yukata*. Busana tradisional *Yukata* sebenarnya sudah ada sejak zaman Azuchi-Momoyama (1568 – 1600), pada awalnya pakaian ini digunakan sesudah mandi yang disebut dengan istilah “*Yukatabira*”. Kemudian di zaman Edo, *Yukatabira* menjadi sangat terkenal di kalangan rakyat Jepang, yang selanjutnya disingkat menjadi “*Yukata*”. Pada masa itu, mengenakan *Yukata* untuk bertemu dengan orang lain dianggap tidak sopan, karena fungsi dari *Yukata* merupakan pakaian tidur. *Yukata* umumnya dibuat dari kain katun walaupun sekarang banyak yang dibuat dari bahan campuran, misalnya katun bercampur polyester. *Yukata* untuk kaum laki-laki biasanya terbuat dari bahan dengan warna dasar gelap (seperti hitam, biru tua, dan ungu tua) dengan corak garis-garis warna gelap, sedangkan *Yukata* untuk wanita biasanya terbuat dari bahan dengan warna dasar cerah atau warna pastel dengan corak beraneka warna yang cerah. Corak-corak kain yang populer untuk *Yukata* wanita adalah bunga Sakura, bunga Krisan, bunga Poppy, dan bunga-bunga yang mekar di musim panas.

Pada dasarnya berkarya seni merupakan suatu proses kreatif bagi seorang seniman dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan alam sekitar. Timbulnya inspirasi seorang seniman bisa timbul dari faktor eksternal tidak menutup kemungkinan juga dari faktor internal yaitu pengalaman hidup, emosi, imajinasi, dan kreativitas. Pengaruh emosi yang kuat dalam mencipta

sangat berpotensi untuk menjadikan karya yang dihasilkan sebagai penggugah perasaan apresiator yang menyaksikan ide dan gagasan secara lebih mendalam jika dibandingkan dengan metode-metode penyampaian lainnya (MPSI Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999 :4).

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat busana tradisional yukata sebagai ide dalam penciptaan karya tekstil dengan judul :  
 “Motif Kipas dalam Penciptaan Busana Modifikasi *Yukata* “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil suatu rumusan masalah seperti dibawah ini:

1. Bagaimana menciptakan motif dari bentuk kipas lipat dengan teknik batik yang digunakan sebagai media dan hiasan dalam pembuatan busana *yukata*?

## **C. Batasan Masalah**

Kipas memiliki banyak bentuk dan versi sehingga menarik untuk dikembangkan menjadi motif batik. Dalam penciptaan karya ini, kipas yang digunakan adalah bentuk kipas tangan setengah lingkaran yang digunakan sebagai dasar pembuatan motif.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

Menjadikan *yukata* bukan hanya sebagai busana tradisional melainkan menjadi busana yang lebih modern dan variatif dengan penggunaan payet dan *Tille corneli*.

### **2. Manfaat Penciptaan**

- a. Karya seni yang dihasilkan dapat dinikmati dan sebagai referensi bagi pelaku seni, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Dengan terciptanya karya seni tersebut diharapkan dapat mendorong berkembangnya seni batik dengan media yang lebih variatif.
- c. Memberikan nuansa baru terhadap busana *yukata* modifikasi dengan kombinasi batik, dengan bentuk busana yang lebih terlihat *modern*.

## **E. Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Data acuan merupakan pijakan awal penulis pada pemahaman dan penghayatan objek untuk inspirasi dalam proses desain. Untuk itu diperlukan data acuan yang dapat sesuai dengan konsep penciptaan, selain itu data acuan dapat digunakan sebagai evaluasi atau bahan perbandingan sejauh mana kelabilan dan kekurangan sebuah karya menurut ( kamus besar bahasa Indonesia, 1999 : 211). Acuan adalah pola dasar penafsiran yang ditetapkan sebagai dasar kajian. Data yang diperoleh merupakan hasil studi pustaka dari buku-buku, majalah atau literatur yang berkaitan dengan obyek yang diangkat dan media

elektronik melalui internet. Berikut ini disajikan beberapa data acuan yang diambil dari berbagai sumber yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penciptaan. Penciptaan karya seni membutuhkan berbagai macam referensi yang digunakan untuk menunjang terciptanya karya seni kreatif.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mencari data dan referensi dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi tersebut didapat dari media cetak, antara lain buku; majalah, surat kabar, media online, seperti web dan majalah online dengan teknik *copy*, *scan*, ataupun catat.

b. Studi Lapangan

Selain mengumpulkan data melalui studi pustaka, seperti buku, majalah, maupun surat kabar yang berhubungan dengan tema yang diangkat, juga melakukan pengamatan atau observasi secara langsung. Studi ini dilakukan dengan pengamatan perkembangan busana diluar, maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan tentang acara yang menggunakan unsur Jepang.

## 2. Metode Analisis Data

Dari studi pustaka dan studi lapangan yang telah dilakukan, diperoleh data yang kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan karya dengan melakukan klasifikasi data terlebih dulu.

Selain itu diperoleh juga data berupa gambar yang juga diklasifikasi dan diambil beberapa sampel.

### 3. Proses Perwujudan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan dengan seksama, analitis, dan sistematis (Gustami, 2007: 329).

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya mengacu pada teori Gustami (2007: 329-333) yaitu: tahap eksplorasi yang meliputi pengembaraan jiwa juga pengamatan dan penggalian landasan teori, tahap perancangan yang meliputi penuangan ide atau gagasan dan visualisasi gagasan dari rancangan sketsa; tahap perwujudan yang meliputi perwujudan karya dan mengadakan penelitian atau evaluasi.

Kipas menjadi kebutuhan sehari-hari yang dapat berfungsi juga sebagai keindahan. Masyarakat telah lama menggunakannya, dan telah menjadi suatu bentuk budaya. “Kebaikan” adalah sifat alami manusia, ia adalah elemen jiwa terdalam. Karena polusi dari masyarakat modern, sifat alami ini telah terkubur. Kini yang kita saksikan adalah manusia-manusia egois yang mengedepankan kepentingan diri dan keluarganya semata jauh dari nilai-nilai kebaikan universal ([www.berbagiilmukipastangan.com](http://www.berbagiilmukipastangan.com)). Dari uraian diatas ide penciptaan motif kipas yang diharapkan dapat menggambarkan kebaikan, selanjutnya diwujudkan dalam bentuk sketsa atau desain.



Perwujudan busana *yukata* dalam penciptaan karya ini adalah bentuk busana *yukata* yang telah di modifikasi agar mudah digunakan dan terlihat lebih *modern*. Dalam perwujudan karya seni, digunakan teknik utama yaitu teknik batik. Sedangkan teknik penunjang menggunakan teknik payet dan teknik pewarnaan colet yang meenonjolkan berbagai macam warna. Secara keseluruhan, penciptaan motif batik dilakukan secara manual menggunakan canting dan kuas, sedangkan konstruksi penciptaan busana dikerjakan dengan mesin jahit dan mesin obras. Untuk pengerjaan detail seperti kancing dikerjakan dengan tangan dan teknik manual. Untuk proses *finishing* seperti wolsum dikerjakan menggunakan mesin.

